

ABSTRAK

Fauziah Fatimah Azzahro' 126103211108 Pertanggungjawaban Hukum Atas Kerusakan Lingkungan Dalam Perspektif Fiqih Siyasah Dan Fiqih Bi'ah (Studi Kasus Pabrik Batu Andesit Di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung). Universitas Islam Negeri Ali Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan dosen pembimbing: Siti Khoirotul Ula, M.H.I

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pertanggungjawaban Hukum Atas Kerusakan Lingkungan Dalam Perspektif Fiqih Siyasah Dan Fiqih Bi'ah (Studi Kasus Pabrik Batu Andesit Di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung). Fokus penelitian ini adalah penerapan prinsip-prinsip fiqih siyasah seperti kepemimpinan, menjaga maqasid syariah, berijtihad, dan amanah dalam praktik penambangan yang memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal tetapi juga menimbulkan kerusakan lingkungan. Selain itu, penelitian ini mengkaji peran pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pemilik tambang untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Apa saja kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pertambangan pabrik batu andesit di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?, (2) Bagaimana pertanggungjawaban hukum pemilik tambang terhadap kerusakan lingkungan di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?, dan (3) Bagaimana pertanggungjawaban hukum pemilik tambang terhadap kerusakan lingkungan dalam perspektif fiqih siyasah?. Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan pendekatan lapangan melalui observasi dan wawancara langsung kepada pihak terkait, khususnya pemilik pabrik batu andesit di Desa Sumberagung, Rejotangan, Tulungagung. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder untuk menganalisis pertanggungjawaban hukum atas kerusakan lingkungan dalam perspektif Fiqih Siyasah dan Fiqih Bi'ah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh hasil yang valid dan relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik tambang batu andesit telah memenuhi tanggung jawab hukumnya sesuai dengan prinsip fiqih siyasah. Dalam aspek kepemimpinan, pemilik tambang memiliki keputusan yang bijaksana dan bertanggungjawab penuh, dengan memiliki izin usaha pertambangan yang sah dan memperbaiki segala kerusakan akibat aktivitas tambang batu andesit dengan meminimalisir gangguan kebisingan, polusi udara dan pencemaran air dengan mengikuti anjuran pertambangan yang ramah lingkungan, menangani dampak bencana banjir dan tanah longsor dengan mengkoordinasi pekerja tambang dan masyarakat setempat untuk ikut bekerja bakti, serta membenahi jalan rusak di sekitar pertambangan dengan dana pribadi. Untuk menjaga maqasid syariah, pemilik tambang bertanggung jawab terhadap sosial melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan memberikan pelatihan usaha kecil seperti keterampilan menjahit sebagai alternatif sumber pendapatan masyarakat. Dalam prinsip berijtihad, pemilik tambang melakukan rehabilitasi lahan secara berkelanjutan dengan terus menanam pohon dan menerapkan kebijakan internal yang lebih ketat seperti aturan tonase truk pembawa batu andesit untuk memastikan keberlangsungan lingkungan. Terakhir, dalam prinsip amanah, pemilik tambang menciptakan transparansi dalam pelaporan kegiatan pertambangan kepada masyarakat dan pemerintah, termasuk dampaknya terhadap lingkungan secara rutin.

Namun, meskipun upaya tersebut telah dilakukan, dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan masih terus terjadi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, minimnya anggaran untuk rehabilitasi, serta kurangnya koordinasi antara pemilik tambang dan instansi pemerintah terkait. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategi yang lebih

terintegrasi, termasuk peningkatan alokasi anggaran, regulasi penguatan, serta kolaborasi yang lebih erat antara pemilik tambang, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan bersama.

Kata kunci : *pertambangan batu andesit, pertanggungjawaban hukum, kerusakan lingkungan*

ABSTRACT

Fauziah Fatimah Azzahro' 126103211108 Legal Responsibilites of Andesite Stone Factory Owners in Sumberagung Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency : a Fiqh Siyasah Perspective. State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. With supervisor: Siti Khoirotul Ula, M.H.I

The purpose of this study is to analyze the legal responsibilites of andesite stone factory owners in Sumberagung Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency from a fiqh siyasah perspective. The focus of this research is the application of fiqh siyasah principles such as leadership, maintaining maqasid sharia, ijtihad, and trustworthiness in mining practices that have a positive impact on the local economy but also cause environmental damage. Additionally, this research examines the role of the government in natural resource management and the steps that mine owners need to take to maintain a balance between economic interests and environmental preservation.

The formulation of the problem in this research includes: 1) What environmental harms are caused by the mining of andesite stone factories in Sumberagung Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency? (2) How do the mine owners legal responsibilities for environmental harm in Sumberagung Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency? (3) How do the mine owners' legal responsibilities for environmental harm look from the standpoint of fiqh siyasah?. This research employs an empirical juridical method with a field approach through direct observation and interviews with relevant parties, particularly the owner of the andesite stone factory in Sumberagung Village, Rejotangan, Tulungagung. Data is obtained from both primary and secondary sources to analyze legal responsibility for environmental damage from the perspective of *Fiqh Siyasah* and *Fiqh al-Bi'ah*. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation to obtain valid and relevant results.

The research results show that the owner of the andesite stone mine has fulfilled his legal responsibilities in accordance with the principles of fiqh siyasah. In terms of leadership, the mine owner makes wise and fully responsible decisions, possessing a valid mining business license and repairing all damages caused by andesite stone mining activities by minimizing noise disturbances, air pollution, and water contamination by following environmentally friendly mining recommendations, addressing the impacts of flood and landslide disasters by coordinating mine workers and the local community to participate in community service, and repairing damaged roads around the mine with personal funds. To uphold maqasid sharia, the mine owner is socially responsible through a Corporate Social Responsibility (CSR) program, providing small business training such as sewing skills as an alternative source of income for the community. In the principle of ijtihad, the mine owner conducts land rehabilitation sustainably by continuously planting trees and implementing stricter internal policies such as tonnage regulations for andesite stone transport trucks to ensure environmental sustainability. Lastly, under the principle of trust, the mine owner creates transparency in reporting mining activities to the community and the government, including its environmental impacts regularly.

However, despite these efforts, the negative impact on environmental damage continues to occur. This is caused by limited resources, insufficient budgets for rehabilitation, and a lack of coordination between mine owners and the relevant government agencies. Therefore, more integrated strategic measures are needed, including increased budget allocation, strengthened regulations, and closer collaboration between mine owners, the government, and the community to ensure environmental sustainability and shared welfare.

Keywords: *andesite mining, legal liability, environmental damage*

ملخص

فوزية فاطمة الزهراء ٨٠١١١٢٣٠١٦٢١٠. المسؤولية القانونية لمالك منجم مصنع أحجار الأنديسايت في قرية سومبيراجونج ريجوتانجان ، تولونج اجونج عن الأضرار البيئية ظوء فقه السياسة. سيد علي رحمة الله جامعة ولاية، تولونج اجونج الإسلامية الحكومية. مع المشرف : سيتي .خويروتول أولا، م. هـ

هدف هذ البحث إلى تحليل المسؤولية القانونية لمالكي مناجم حجر الأنديسايت في قرية سُمبراجونج تولونج اجونج ريجوتانجان ، تولونج اجونج من منظور فقه السياسة هذا البحث على تطبيق مبادئ الفقه السياسي مثلالقيادة، والحفاظ على مقاصد الشريعة، والاجتهاد، والأمانة في ممارسة التعدين التي تؤثر إيجابياً على الاقتصاد المحلي ولكنها تسبب أيضاً تدمير البيئة. بالإضافة إلى ذلك، تبحث هذه الدراسة في دور الحكومة في إدارة الموارد الطبيعية والخطوات التي يجب على مالكي المناجم اتخاذها للحفاظ على التوازن بين المصالح الاقتصادية والحفاظ على البيئة

صياغة المشكلة في هذا البحث تشمل: (١) ما هي الأضرار البيئية التي تسببها تعدين مصنع حجر الأنديسايت في قرية سُمبراجونج، منطقة ريجوتانجان، محافظة تولونغ أغونغ؟، (٢) كيف تكون المسؤولية القانونية لمالكي المناجم تجاه الأضرار البيئية في قرية سُمبراجونج، منطقة ريجوتانجان، محافظة تولونغ أغونغ؟، و (٣) كيف تكون المسؤولية القانونية لمالكي المناجم تجاه الأضرار البيئية من منظور الفقه السياسي؟. تُظهر نتائج البحث أن الأضرار البيئية الناجمة عن تعدين حجر الأنديسايت تشمل الضوضاء، وتلوث الهواء، وتلوث المياه، وتلف الطرق والفيضانات، والانهيارات الأرضية. فيما يتعلق بالمسؤولية القانونية، فقد قام مالكو المنجم بالوفاء بها من خلال امتلاك ترخيص تعدين ساري، وتحمل المسؤولية الكاملة عن الأضرار البيئية من خلال التحكم في أدوات التشغيل وتلوث الهواء، وإدارة مياه الصرف الصحي، وإصلاح البنية التحتية للطرق التالفة، والتعامل مع آثار الفيضانات والانهيارات الأرضية، وكذلك استصلاح الأراضي من خلال زراعة الأشجار. كما أنهم يتحملون المسؤولية الاجتماعية من خلال برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات بتقديم دورات تدريبية في الخياطة. وكذلك القيام بتقارير التعدين السنوية بشكل منتظم

أظهرت نتائج البحث أن مالك منجم حجر الأنديسايت قد أوفى بمسؤولياته القانونية وفقاً لمبدأ الفقه السياسي. في جانب القيادة، يتمتع مالك المنجم بقرارات حكيمة ومسؤولة بالكامل، حيث يمتلك ترخيصاً قانونياً لعمليات التعدين ويقوم بإصلاح جميع الأضرار الناتجة عن أنشطة تعدين حجر الأنديسايت من خلال تقليل

الضوضاء وتلوث الهواء وتلوث المياه باتباع توصيات التعدين الصديقة للبيئة، والتعامل مع آثار الكوارث مثل الفيضانات والانهيارات الأرضية من خلال تنسيق جهود عمال المنجم والمجتمع المحلي للمشاركة في الأعمال التطوعية، وإصلاح الطرق التالفة حول المنجم باستخدام أمواله الشخصية. للحفاظ على مقاصد الشريعة، يتحمل مالك المنجم المسؤولية الاجتماعية من خلال برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات ، بتقديم تدريب على الأعمال الصغيرة مثل مهارات الخياطة كبديل لمصادر دخل المجتمع. في مبدأ الاجتهاد، يقوم مالك المنجم بإعادة تأهيل الأراضي بشكل مستدام من خلال زراعة الأشجار باستمرار وتطبيق سياسات داخلية أكثر صرامة مثل قواعد وزن الشاحنات التي تحمل حجر الأنديسايت لضمان استدامة البيئة. أخيراً، في مبدأ الأمانة، يخلق مالك المنجم الشفافية في الإبلاغ عن أنشطة التعدين للمجتمع والحكومة، بما في ذلك تأثيرها على البيئة بشكل دوري

ومع ذلك، على الرغم من أن هذه الجهود قد بُذلت، فإن التأثيرات السلبية على تدهور البيئة لا تزال مستمرة. يعود ذلك إلى محدودية الموارد، وقلة الميزانية لإعادة التأهيل، وكذلك نقص التنسيق بين مالكي المناجم والجهات الحكومية المعنية. لذلك، هناك حاجة إلى خطوات استراتيجية أكثر تكاملاً، بما في ذلك زيادة تخصيص الميزانية، وتعزيز اللوائح، وكذلك التعاون الوثيق بين مالكي المناجم والحكومة والمجتمع لضمان الحفاظ على البيئة والرفاهية المشتركة

الكلمات المفتاحية: تعدين حجر الأنديسايت، المسؤولية القانونية الضرر الب